

Perancangan Busana *Ready To Wear* Menggunakan Teknik *Engineered Print*

Subagja Budi Laksana¹ | Faradillah Nursari²

Jurusan Kriya, Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom Bandung

Jalan Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Bandung

e-mail: sblaksana@student.telkomuniversity.ac.id¹ | faradillah@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRACT

Busana *ready-to-wear* adalah busana yang diproduksi secara massal dengan berbagai ukuran. Proses produksi yang cepat dan harga yang relatif murah membuat busana *ready-to-wear* cukup diminati masyarakat. Sehingga banyak pelaku industri yang tertarik pada bidang *fashion*, untuk bertahan dalam industri *fashion* para pelaku harus terus berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya yaitu memanfaatkan teknologi dalam proses desain busana seperti teknik *engineered print*, teknik tersebut menggunakan komputer untuk merancang desain yang akan diaplikasikan pada kain berupa motif yang terhubung dan tidak terputus oleh jahitan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat busana *ready-to-wear* dengan mengaplikasikan teknik *engineered print* sebagai *surface design*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber studi literatur, observasi, eksplorasi motif dari hasil stilasi, dan eksplorasi pola. Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi proses busana *ready-to-wear* dengan teknik *engineered print* untuk mengaplikasikan motif.

Kata Kunci: *Ready-to-wear, engineered print, motif*

ABSTRAK

The ready-to-wear outfit is mass-produced clothes made in several sizes. Its rapid production process and relatively low price have attracted many consumers. Therefore, in order to survive, the fashion industry people must keep up with the times and make innovation. They can make use of technology in the fashion design process, such as for engineered print technique that utilizes a computer to make a design of a continuous motif that will not be broken up by stitches. The research is aimed to produce ready-to-wear clothing by applying engineered print techniques as a surface design. It employs a qualitative method whose data were collected through literature study, observation, exploration of stylized motifs, and exploration of patterns. Its result is a recommendation of ready-to-wear clothing made by engineered print to apply its motifs.

Keywords: *ready-to-wear, engineered print, motif*

PENDAHULUAN

Sebagai hasil dari perkembangan masyarakat, *fashion* senantiasa mengandung perubahan, kebaruan, serta konteks waktu, tempat, dan pemakainya (Blumer, 1969).

Produksi busana yang sudah tidak lagi ditujukan untuk perorangan dan mulai diproduksi secara massal dengan berbagai ukuran disebut busana *ready-to-wear*, karena produksi dalam jumlah yang banyak harga jual busana *ready-to-wear*

cenderung lebih murah sehingga diminati berbagai kalangan.

Seiring dengan perkembangan industri *fashion* teknologi untuk mengaplikasikan *surface design* pada busana juga beragam, salah satunya *digital printing*. Perkembangan *digital printing* pada kain dapat mengubah metode pencetakan dan menghilangkan batasan yang dihadapi desainer tekstil tradisional, dengan adanya *digital printing* pada kain desainer dapat terbebas dari kekhawatiran terhadap pola berulang dan pemisahan warna, sehingga desainer mampu bekerja dengan ribuan warna dan tingkat detail yang tinggi (Bowles dan Isaac, 2013). Salah satu metode *digital printing* yaitu *engineered print*, Seperti yang dipaparkan Bowles dan Isaac (2013) *engineered print* adalah teknik rekayasa penempatan motif yang dirancang sedemikian rupa agar pas dengan potongan pola busana dan saat pola disatukan motif yang dihasilkan terhubung tanpa terputus oleh jahitan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bertujuan untuk merancang busana *ready-to-wear* menggunakan teknik *engineered print* dalam mengaplikasikan motif pada busana dengan desain motif yang tidak terputus oleh jahitan. Hasil akhir dari penelitian ini berupa busana *ready-to-wear* dengan teknik *engineered print*.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Data yang didapat penulis untuk melakukan penelitian ini bersumber dari buku,

jurnal, dan artikel mengenai *ready-to-wear* dan *engineered print*.

2. Observasi

Data yang didapat berdasarkan hasil pengamatan Hotel Savoy Homann dan Rijsttafel berupa dokumentasi foto yang digunakan untuk inspirasi desain dan pembuatan motif.

3. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi dengan membuat motif dari hasil stilasi pada foto-foto hasil observasi lalu mengaplikasikan motif tersebut pada pola busana dan melakukan pecah pola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah *ready-to-wear*, *prêt à porter*, atau *off the peg* adalah sebutan untuk busana yang setelah dibeli bisa langsung dipakai tanpa harus melalui tahap pemilihan gaya, pengukuran, pemilihan kain, dan setelah beberapa hari pakaian baru bisa dikenakan (Waddell, 2004). Berdasarkan buku *Fundamental of Garment Design* (2009) busana *ready-to-wear* atau biasa disebut *mass production* memiliki 16 tahapan, yaitu:

1. *Collect information*

2. *Plan product*

3. *Decide on design*

4. *Make simple pattern and garment*

5. *Exhibitions, productions, and sales meeting*

6. *Check industrial pattern*

7. *Grade*

8. *Mark*

9. *Spread fabric*

10. *Cut*

11. *Prepare for sewing*

12. *Bundling of garment pieces*

13. *Sew*



Gambar 1. Alexander McQueen Spring 2010
(Sumber: vogue.com, diakses 6 Mei 2021)

14. *Finish*

15. *Press*

16. *Inspect*

Ke 16 tahapan tersebut diperlukan untuk merespon keinginan dan minat konsumen, sehingga saat produksi dalam jumlah besar dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap produksi juga sangat memungkinkan untuk menggunakan teknologi seperti software pembuatan pola dan digital imaging (Nursari & Djamaal, 2019).

Saat proses produksi tersebut juga dapat diaplikasikan teknik *engineered print*, pengaplikasian teknik tersebut memanfaatkan komputer untuk perancangannya dan *software* yang penulis gunakan untuk merancang desain dan mengaplikasikan teknik *engineered print* yaitu CorelDraw. Dalam mengaplikasikan teknik *engineered print* pada busana motif yang dihasilkan harus terhubung tanpa terpisah oleh jahitan ketika potongan pola dirangkai (Bowles dan Isaac, 2013). Berikut adalah salah satu contoh busana dengan teknik *engineered print* karya Alexander McQueen yang ditampilkan saat *spring* 2010.

Fakta bahwa perangkat digital dapat mempermudah pembuatan *engineered print* adalah prospek yang menarik bagi desainer karena pakaian hasil *engineered print* bisa

disatukan dengan *digital printing* (Bowles dan Isaac, 2013).

Proses Perancangan

Perancangan busana secara sistematis sangat diperlukan untuk mewujudkan ide sesuai dengan yang diinginkan, dan tahapan perancangan busana yang dapat diterapkan yaitu "FRANGIPANI" (Diantari dkk., 2016). Dalam perancangan busana ini penulis menggunakan 6 dari 10 tahapan FRANGIPANI.

1. *Finding the brief idea based on Rijsttafel*. Ide yang digunakan pada penelitian ini adalah *rijsttafel* yang merupakan akulturasi budaya Indonesia dan Belanda, dan mengeksplor lebih jauh terhadap ide tersebut.

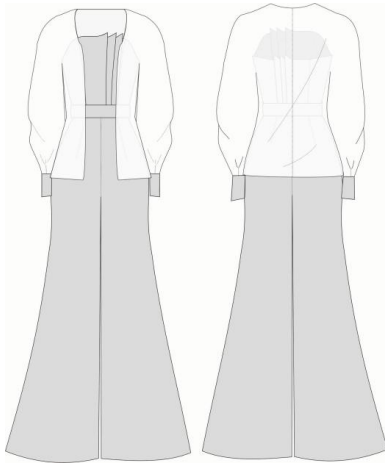
2. *Researching and sourcing of art fashion*, Melakukan riset tentang *rijsttafel* dan mendapatkan Hotel Savoy Homann sebagai salah satu tempat pelaksanaan *rijsttafel* yang masih ada hingga saat ini dan menjadikan Hotel Savoy Homann sebagai fokus utama. Setelah menentukan fokus utama penulis melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap hotel tersebut, hasil dari wawancara yaitu mendapat informasi mengenai sejarah Hotel Savoy Homann dan pelaksanaan *rijsttafel* yang masih ada hingga saat ini, setelah melakukan wawancara penulis mendapatkan beberapa kata kunci yang dapat dijadikan acuan saat observasi, seperti gaya bangunan art deco, *streamline*, dan lainnya. Observasi pada Hotel Savoy Homann bertujuan untuk mendapatkan dokumentasi berupa foto yang dapat penulis lanjutkan pada tahap selanjutnya sebagai inspirasi desain dan pembuatan motif.

3. *Analizing art fashion element taken from*



Gambar 2. Moodboard

(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)



Gambar 3. Sketsa Desain

(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)

rijsttafel, menentukan foto hasil observasi yang dapat dikembangkan menjadi inspirasi desain dan motif, serta menambahkan beberapa foto pendukung.

4. *Narrating of art fashion idea by 2D or 3D visualization*, pada tahap ini foto-foto yang sudah ditentukan sebelumnya dibuat menjadi *moodboard* sebagai inspirasi desain.

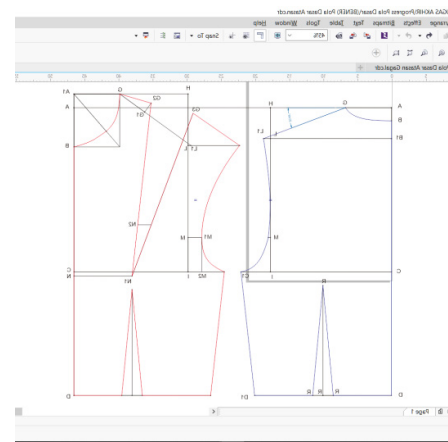
Setelah proses pembuatan *moodboard*, selanjutnya membuat sketsa desain.

Setelah sketsa desain dibuat dilanjutkan pada tahap eksplorasi motif, yang pertama dilakukan yaitu mengkrop foto hasil observasi



Gambar 4. Pengaplikasian Motif Pada Sketsa Desain

(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)



Gambar 5. Pola Dasar

(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)

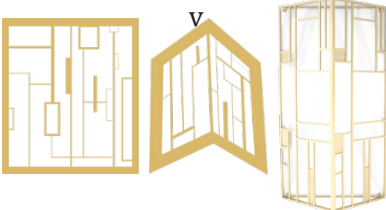
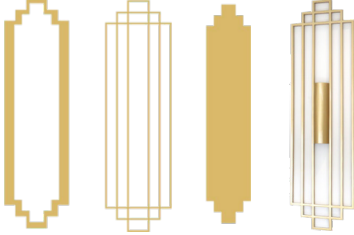

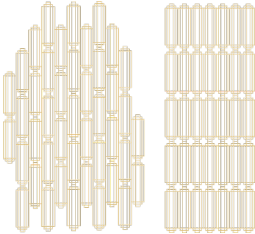
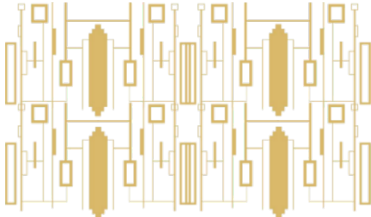
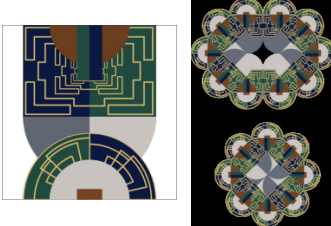

untuk distilasi dan dikembangkan menjadi motif (lihat tabel 1).

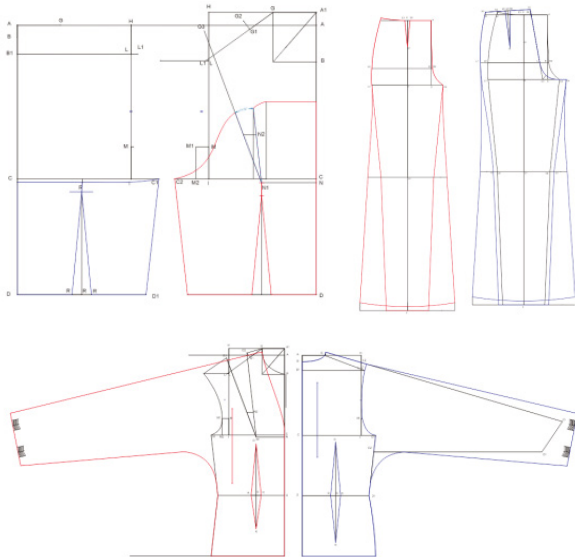
Berdasarkan tabel eksplorasi, hasil akhir atau motif yang dibuat sudah sesuai dengan konsep, beberapa bentuk stilasi yang diubah sebagian dan disusun kembali bisa menjadi gambar atau motif baru yang dapat diaplikasikan pada kain dengan teknik *engineered print*.

Setelah pembuatan motif selesai lalu mengaplikasikan motif pada sketsa desain yang sudah dibuat.

5. *Giving soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction*, Pada tahap ini proses yang dilakukan yaitu merealisasikan desain yang sudah dibuat.

Tabel 1. Tabel Eksplorasi Motif
(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)

No	Eksplorasi	Analisis:
1		Analisis: Hasil stilasi dapat dipecah dan dikembangkan kembali menjadi bentuk baru tanpa menghilangkan unsur art deco.
2		Analisis: Proses stilasi dari foto tersebut terbilang mudah dan hasil yang didapat bisa dikombinasikan dengan hasil stilasi yang lain.
3		Analisis: Pada bentuk stilasi ke dua penulis mencoba memasukan warna-warna yang dirasa cocok dengan unsur art deco.
4		Analisis: Motif yang dihasilkan mulai terasa unsur art deco nya yang dihasilkan dari repetisi bentuk stilasi menggunakan teknik <i>square repeat</i> dan <i>half drop repeat</i> .
5		Analisis: Motif yang dibuat dari hasil gabungan beberapa bentuk stilasi.
6		Analisis: Penggabungan dari beberapa bentuk stilasi yang dapat direpetisi dan sudah bisa diterapkan pada busana.
7		Analisis: Kedua bentuk tersebut dirasa sudah bisa diaplikasikan pada busana dan dikombinasikan dengan motif yang lain.



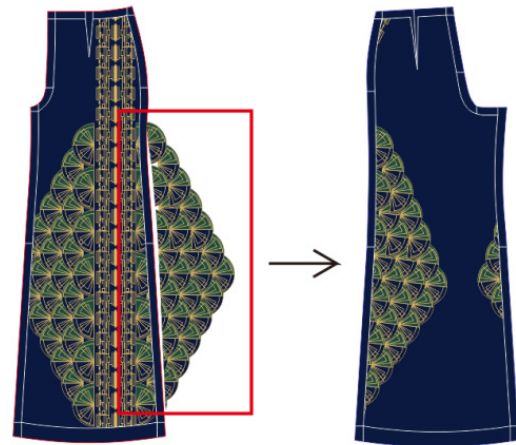
Gambar 6. Pecah Pola
(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)



Gambar 7. Dokumentasi Prototype 1:2
(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)

Hal pertama yang dilakukan yaitu membuat pola dasar menggunakan ukuran yang sudah ditentukan. Pola dasar yang dibuat yaitu pola dasar torso dan celana.

Setelah proses pembuatan pola dasar selesai kemudian dilanjutkan pada proses pembuatan pecah pola, yang bertujuan untuk menyesuaikan pola dengan desain busana yang sudah dibuat, dari ketiga pola dasar tersebut bagian torso dipecah menjadi pola



Gambar 8. Contoh Pengaplikasian *Engineered Print*

(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)

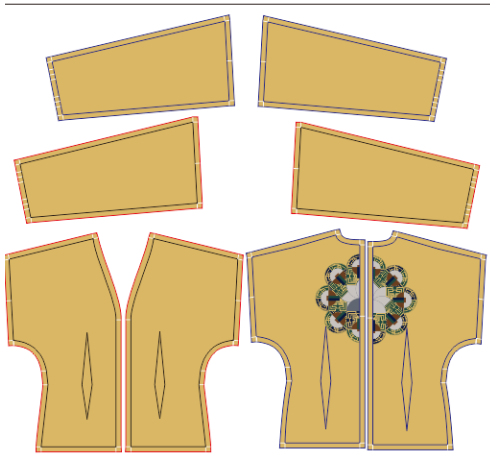
bustier dan outer, lalu pada pola dasar celana diubah menjadi pola celana *palazzo*.

Ketiga pola tersebut kemudian diberi kampuh dan diperkecil dengan skala 1:2 untuk pembuatan *prototype* busana dan memastikan bentuk yang dihasilkan sudah sesuai harapan.

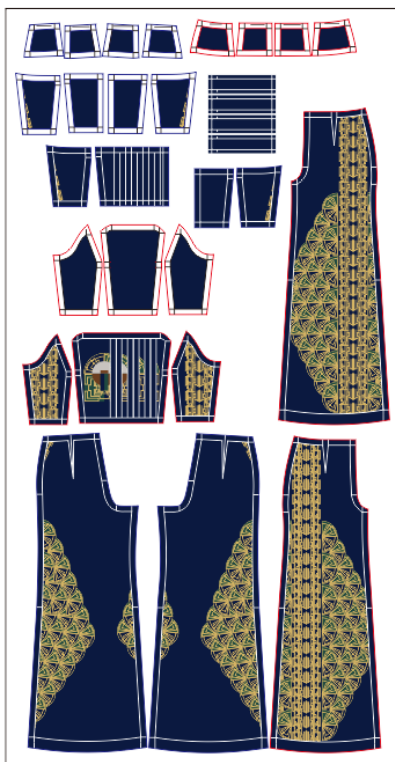
Kesimpulan setelah membuat *prototype* adalah pola busana yang telah dibuat sudah sesuai dengan sketsa desain dan bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu pengaplikasian teknik *engineered print*. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah meletakkan motif pada pola dan menempelkan motif yang tersisa dari pola tersebut pada pola yang menjadi pasangannya saat proses jahit.

Di atas adalah contoh pengaplikasian motif dengan teknik *engineered print* pada pola celana, untuk bagian-bagian yang lainnya juga sama seperti pengaplikasian pada gambar di atas hanya bentuk polanya saja yang berbeda.

Motif atau gambar yang akan diaplikasikan pada pola akan lebih mudah jika disimpan pada bagian pola yang datar



Gambar 9. Peletakan Pola Kain Organdi
(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)



Gambar 10. Peletakan Pola Kain Satin
(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)

dan tidak memiliki banyak lengkungan.

Sesudah menerapkan teknik *engineered print* pada setiap bagian busana dilanjutkan pada tahap peletakan pola dan luas bidang harus sesuai dengan ukuran kain yang akan digunakan untuk meminimalisir kain yang terbuang dalam produksi busana *ready-to-wear* menggunakan teknik *engineered print*. Busana yang akan diproduksi menggunakan

kain organdi dan satin karena kain satin memiliki tekstur yang lembut dan efek mengkilap pada bagian luarnya sehingga motif yang menempel pada kain tersebut akan terlihat lebih indah dan menarik, sedangkan kain organdi yang digunakan sebagai bahan *outer* bertujuan untuk menghasilkan efek transparan pada motif yang diaplikasikan terhadap kain tersebut dan kain organdi memiliki efek mengkilap sama seperti kain satin.

Setelah proses peletakan pola pada kain selesai, berikut adalah analisis busana yang penulis dapat:

- a. Jenis Busana: *Bustier* dan celana.
- b. Dimensi Kain: 145cm.
- c. Jenis Kain: Satin dan organdi.
- d. Siluet: Pada bagian bustier menggunakan *princess line* dan pada bagian celana adalah *A line*.
- e. Catatan Khusus:
 - Untuk mengaplikasikan motif kain menggunakan *digital print*
 - Pada tahap menjahit harus dilakukan secara perlahan agar motif yang dihasilkan terhubung dengan sempurna
 - Bagian *outer* agar terlihat rapi dijahit menggunakan cara stik balik
- f. *Fixed area*: Bagian *outer*, *bustier*, celana, *facing*, dan *furing* yang ada pada bagian celana.
- g. Kontruksi busana: *Facing* yang terdapat pada bagian *bustier*, *furing* yang terdapat pada bagian celana, *zipper* untuk bagian bustier dan celana, dan kancing untuk bagian sabuk dan lengan pada *outer*.
6. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection*, Hasil akhir



Gambar 11. Hasil Akhir Busana
(Sumber: Subagja Budi Laksana, 2021)

dari penelitian ini adalah busana *ready-to-wear* menggunakan material kain satin dan organdi dengan teknik *engineered print* yang terinspirasi dari Hotel Savoy Homann, dimana hotel tersebut menjadi salah satu tempat yang masih mengadakan *rijsttafel* hingga sekarang. Busana yang dibuat bergaya 60s dengan celana palazzo dan *outer*. Gaya 60s tersebut terinspirasi dari Hotel Savoy Homann karena pada tahun 1960-an Hotel Savoy Homann memiliki reputasi yang sangat bagus hingga menjadi pusat pelatihan bagi semua karyawan hotel dari seluruh nusantara. Yang menjadi titik fokus pada busana ini adalah motif yang diaplikasikan secara simetris pada setiap bagiannya, dalam pembuatan motif teknik repetisi yang digunakan adalah *block repeat*, *half brick repeat*, dan *half-drop repeat* untuk menghasilkan motif gaya art deco yang terinspirasi dari Hotel Savoy Homann.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Teknik *engineered print* akan mudah diaplikasikan menggunakan teknologi software desain grafis seperti CorelDraw atau Adobe Illustrator, karena dengan adanya teknologi tersebut pembuatan dan pengaplikasian motif jadi lebih efektif dari sisi waktu pengerjaan.

Berdasarkan hasil eksplorasi motif dan penerapan teknik *engineered print* pada pola, motif akan lebih mudah diaplikasikan jika modul dari bagian motif yang direpetisi tidak kurang dari 3cm, dan menghindari bagian pola yang memiliki banyak lengkungan karena akan mempersulit proses *engineered print* dan menyebabkan motif yang tidak terhubung dengan baik.

Teknik *engineered print* memiliki potensi untuk dikembangkan pada busana *ready-to-wear* karena motif yang dihasilkan pada busana dapat dikontrol tanpa menghasilkan limbah kain yang banyak.

Akan tetapi, selama proses penelitian ini masih terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya salah satunya penerapan teknik *engineered print* pada bagian yang memiliki banyak lengkungan dan akan lebih baik lagi jika peneliti selanjutnya dapat memadukan teknik *engineered print* dengan teknik yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Bowles, Melanie, & Isaac Ceri. (2012). *Digital Textile Design (Second Edition)*. Southampton Row, London: Central Saint Martins Book Creation. ISBN: 978 1 78067 002 7.
- Diantari, Ni Kadek Yuni dkk. (2017). *Representasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playful*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Nursari,F., & Djamal, F.H. (2019). Implementing Zero Waste Fashion in Apparel Design. *6th Bandung Creative Movement 2019*. h. 98-104. Bandung : Telkom University.
- Laksana, Subagja Budi. (2021). Perancangan Busana Ready To Wear Dengan Konsep Zero Waste Menggunakan Teknik Engineered Print. Laporan Tugas Akhir. Telkom University.
- Nursari,F., & Djamal, F.H. (2019). Implementing Zero Waste Fashion in Apparel Design. *6th Bandung Creative Movement 2019*. h. 98-104. Bandung : Telkom University.
- Vogue Italia (2007). *Fall Winter 2007-2008 Ready-To-Wear* Husein Chalayan. <https://www.vogue.it/en/shows/show/fw-07-08-ready-to-wear/hussein-chalayan/details>. Diakses pada 6 Mei 2021.
- Waddell, Gavin. (2004). *How Fashion Works*. Garsington Road, Oxford OX4 2DQ, UK: Blackwell Publishing Company.